

Penggunaan Aplikasi *YouTube* untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-5 Tahun di Desa Cancung Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro

Hesti Nur Malena^{1*}, Wiwin Yulianingsih²

¹²Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*e-mail korespondensi: hesti.21046@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the use of the YouTube application and its impact on the language development of children aged 3–5 years in Cancung Village, Bubulan District, Bojonegoro Regency. The method used is a qualitative approach with a case study design, and data collection techniques include in-depth interviews, observation, and documentation. The data analysis techniques consist of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the use of YouTube has an influence on children's language development in phonetic, syntactic, morphemic, and pragmatic aspects. The phonetic aspect is the most developed, as children tend to imitate sounds and pronunciations from the videos they watch, while the pragmatic aspect is the least developed due to the one-way communication nature of YouTube. The use of YouTube, when accompanied by parental supervision, appropriate selection of educational content, and controlled viewing duration, can enhance children's language development. Conversely, uncontrolled use may lead to less optimal development of children's communication skills in daily social interactions.

Keywords: *YouTube, Language Development, Early Childhood, Educational Content*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan aplikasi YouTube dan dampaknya terhadap perkembangan bahasa anak usia 3–5 tahun di Desa Cancung Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan YouTube memberikan pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak pada aspek fonetik, sintaksis, morfemik, dan pragmatik. Aspek fonetik menjadi aspek yang paling berkembang karena anak cenderung meniru bunyi dan pengucapan dari video yang ditonton, sedangkan aspek pragmatik menjadi aspek yang paling kurang berkembang karena YouTube bersifat komunikasi satu arah. Penggunaan YouTube yang didampingi dengan pengawasan orang tua, pemilihan konten edukatif, serta pengaturan durasi menonton dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak. Sebaliknya, penggunaan tanpa kontrol berpotensi memberikan dampak yang kurang optimal terhadap kemampuan komunikasi anak dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Kata Kunci: YouTube, Perkembangan Bahasa, Anak Usia Dini, Konten Edukatif

Accepted: 2026-05-01

Published: 2026-05-06

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini berlangsung sangat pesat dan memberikan dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan dan pola pengasuhan anak. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah meningkatnya penggunaan gadget yang tidak hanya digunakan oleh orang dewasa, tetapi juga oleh anak usia dini (Putra & Patmaningrum, 2018). Gadget dengan berbagai fitur menarik, seperti akses ke media sosial dan platform video, menjadi sarana hiburan sekaligus sumber informasi yang mudah diakses. Salah satu platform yang paling banyak digunakan adalah YouTube, yang menyediakan berbagai jenis konten, mulai dari hiburan hingga edukasi. (Kartikaningrum et al., 2023)

Permasalahan yang muncul adalah tingginya intensitas penggunaan YouTube pada anak usia dini, khususnya usia 3–5 tahun, yang belum sepenuhnya memiliki kemampuan untuk memilah

konten yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Cancung Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro, ditemukan bahwa anak-anak telah terbiasa menggunakan gadget untuk menonton YouTube hampir setiap hari. Penggunaan tersebut umumnya diberikan oleh orang tua sebagai sarana hiburan, terutama saat anak makan atau ketika orang tua sedang sibuk. Meskipun dalam beberapa kasus terdapat pengawasan, namun belum sepenuhnya optimal dalam mengontrol durasi dan jenis konten yang dikonsumsi anak.

Kondisi ini menimbulkan dua sisi dampak, yaitu dampak positif dan negatif. Di satu sisi, YouTube dapat memberikan stimulus bagi perkembangan bahasa anak melalui paparan kosakata baru, pengucapan kata, serta contoh penggunaan bahasa dalam konteks tertentu. Namun di sisi lain, paparan konten yang tidak sesuai serta kurangnya interaksi dua arah dapat menghambat perkembangan bahasa, khususnya dalam aspek pragmatik. Anak cenderung menjadi pasif dan hanya meniru tanpa memahami konteks komunikasi secara menyeluruh.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu wawasan dan rencana pemecahan masalah yang tepat agar penggunaan YouTube dapat memberikan manfaat optimal bagi perkembangan bahasa anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengarahkan penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran yang bersifat edukatif. Orang tua memiliki peran penting dalam memilihkan konten yang sesuai dengan usia anak, mengatur durasi penggunaan, serta mendampingi anak selama menonton. Selain itu, integrasi antara penggunaan media digital dan interaksi langsung juga perlu dilakukan agar anak tidak hanya menerima stimulus secara pasif, tetapi juga aktif dalam berkomunikasi.

Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran dapat menjadi strategi yang efektif apabila digunakan secara tepat. Konten edukatif yang mengandung unsur bahasa, seperti lagu anak-anak, cerita, maupun video interaktif, dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan fonetik, sintaksis, morfemik, dan pragmatik (Annisa & Faznur, 2022). Dengan demikian, penggunaan YouTube tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan aplikasi YouTube dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 3–5 tahun. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada bagaimana dampak penggunaan YouTube terhadap aspek-aspek perkembangan bahasa anak, serta faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi penggunaan media tersebut dalam lingkungan keluarga.

Secara teoritik, perkembangan bahasa anak usia dini merupakan proses yang berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Menurut teori behavioristik yang dikemukakan oleh Bandura dalam (Yunita et al., 2023), anak belajar bahasa melalui proses imitasi atau peniruan terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam konteks ini, YouTube dapat menjadi salah satu sumber stimulus bahasa yang memberikan model pengucapan dan penggunaan kata. Selain itu, teori dari Vygotsky dalam (Saputra & Suryandi, 2020) menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan bahasa. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat berpikir yang berkembang melalui interaksi dengan orang lain.

Perkembangan bahasa anak usia 3–5 tahun mencakup beberapa aspek penting, yaitu fonetik (pengucapan), sintaksis (struktur kalimat), morfemik (pembentukan kata), dan pragmatik (penggunaan bahasa dalam konteks sosial). Setiap aspek memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda dan memerlukan stimulus yang tepat agar dapat berkembang secara optimal. Media audiovisual seperti YouTube memiliki potensi besar dalam memberikan stimulus tersebut karena mampu menyajikan kombinasi suara dan gambar yang menarik bagi anak. (Abidin, 2020)

Namun demikian, efektivitas penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran sangat bergantung pada beberapa faktor, seperti jenis konten yang ditonton, durasi penggunaan, serta peran orang tua dalam memberikan pendampingan. Tanpa pengawasan yang baik, penggunaan

YouTube justru dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan anak, seperti berkurangnya interaksi sosial dan keterlambatan dalam kemampuan berbahasa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan YouTube memiliki potensi besar dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini, namun juga memerlukan pengelolaan yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana penggunaan aplikasi YouTube dapat dimanfaatkan secara optimal dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 3–5 tahun, khususnya dalam konteks masyarakat di Desa Cancung Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Sesuai dengan pandangan Denzin dan Lincoln yang dikutip oleh (Fadli, 2021), penelitian kualitatif merupakan upaya untuk menggali dan menafsirkan fenomena alamiah dengan melibatkan berbagai metode. Pendekatan kualitatif dianggap penting dalam memahami fenomena sosial dan perspektif individu, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari perilaku yang diamati, baik secara tertulis maupun lisan. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti berupaya memahami secara mendalam penggunaan aplikasi YouTube terhadap perkembangan bahasa anak usia 3–5 tahun, yang meliputi aspek fonetik, sintaksis, morfemik, dan pragmatik. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cancung, Kecamatan Bubulan, Kabupaten Bojonegoro dengan subjek penelitian yaitu orang tua dan anak usia 3–5 tahun yang menggunakan aplikasi YouTube dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur (*in-depth interview*) untuk menggali informasi secara mendalam mengenai penggunaan YouTube dan dampaknya terhadap perkembangan bahasa anak (Radliya et al., 2017). Observasi dilakukan secara partisipatif pasif, di mana peneliti hadir di lokasi penelitian tanpa terlibat langsung dalam aktivitas subjek, melainkan hanya mengamati perilaku anak saat menonton YouTube (Rachman & Cahyani, 2019). Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, catatan hasil wawancara, serta dokumen lain yang relevan. Instrumen penelitian dikembangkan dalam bentuk pedoman wawancara dan observasi yang mencakup aspek fonetik, sintaksis, morfemik, dan pragmatik sebagai indikator perkembangan bahasa anak.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dalam (Abdussamad, 2021) yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi dengan data yang diperoleh. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik *credibility* melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, dan *member check*. Selain itu, juga dilakukan uji *dependability*, *confirmability*, dan *transferability* agar hasil penelitian dapat dipercaya, konsisten, serta dapat diterapkan pada konteks yang serupa. (Susanto et al., 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi YouTube terhadap perkembangan bahasa anak usia 3–5 tahun. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa penggunaan YouTube memberikan dampak terhadap perkembangan

bahasa anak, khususnya dalam hal pelafalan, penambahan kosakata, serta kemampuan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Anak cenderung meniru bahasa yang mereka lihat dan dengar dari tayangan YouTube, terutama konten yang bersifat edukatif dan menarik secara visual.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura dalam (Pasiska, 2024) yang menyatakan bahwa anak belajar melalui proses imitasi atau peniruan terhadap model yang diamati. Dalam konteks ini, YouTube berperan sebagai media yang menyediakan model bahasa bagi anak. Tayangan video yang ditonton secara berulang memungkinkan anak tidak hanya mengingat kosakata, tetapi juga memahami pelafalan serta penggunaan bahasa dalam situasi tertentu.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh teori Vygotsky dalam (Saputra & Suryandi, 2020) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan bahasa anak. Meskipun YouTube dapat memberikan stimulus bahasa, sifatnya yang satu arah menyebabkan keterbatasan dalam melatih kemampuan komunikasi secara langsung. Oleh karena itu, peran orang tua sebagai pendamping sangat penting dalam memberikan interaksi dua arah yang dibutuhkan anak.

Dalam penelitian ini, penggunaan konten edukatif terbukti memberikan kontribusi terhadap perkembangan bahasa anak. Beberapa konten seperti lagu anak "Balonku Ada Lima", animasi Nusa Rara, pengenalan profesi, Kiko, serta Adit & Sopo Jarwo memberikan stimulus bahasa yang beragam. Anak mampu meniru kosakata baru, memahami makna kata, serta mulai menggunakan bahasa dalam bentuk kalimat sederhana.

Berdasarkan analisis terhadap empat aspek perkembangan bahasa, diperoleh hasil sebagai berikut:

Pertama, pada aspek fonetik, perkembangan anak tergolong paling optimal. Anak mampu mengucapkan kata dengan lebih jelas dan mendekati pelafalan yang benar. Hal ini terjadi karena adanya stimulus audio-visual yang berulang dari tayangan YouTube, sehingga anak lebih mudah meniru bunyi bahasa yang didengar. Temuan ini memperkuat teori Bandura dalam (Pasiska, 2024) bahwa proses imitasi menjadi dasar utama dalam pembelajaran bahasa anak usia dini.

Kedua, pada aspek sintaksis, perkembangan anak berada pada kategori cukup berkembang. Anak mulai mampu menyusun kalimat sederhana seperti "aku mau jadi polisi" atau "aku punya balon". Hal ini menunjukkan bahwa anak tidak hanya meniru kata secara terpisah, tetapi juga mulai memahami struktur dasar kalimat. Namun demikian, kemampuan ini belum berkembang secara maksimal karena kurangnya interaksi langsung yang memungkinkan anak berlatih komunikasi secara aktif. Hal ini sesuai dengan konsep Zone of Proximal Development (ZPD) yang dikemukakan oleh Vygotsky dalam (Etnawati, 2021), bahwa perkembangan bahasa anak membutuhkan bantuan atau scaffolding dari lingkungan sekitar.

Ketiga, pada aspek morfemik, perkembangan anak masih berada pada tahap awal. Anak mulai mengenal kata berimbuhan dan kata ulang, namun belum memahami struktur pembentukan kata secara mendalam. Kondisi ini sesuai dengan teori Piaget dalam (Laili & Lestari, 2025) yang menyatakan bahwa anak usia 3–5 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana kemampuan berpikir masih bersifat konkret dan belum mampu memahami konsep abstrak secara menyeluruh.

Keempat, pada aspek pragmatik, perkembangan anak tergolong kurang optimal. Anak masih mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa sesuai konteks sosial, seperti menyesuaikan cara berbicara dengan situasi atau merespon percakapan secara tepat. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan interaksi dua arah dalam penggunaan YouTube. Anak membutuhkan pengalaman komunikasi langsung dengan orang lain, seperti orang tua dan teman sebaya, untuk mengembangkan kemampuan pragmatik secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan YouTube memiliki pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak usia 3–5 tahun. Aspek fonetik menjadi aspek yang paling berkembang, diikuti oleh aspek sintaksis dan morfemik yang mulai menunjukkan

perkembangan, sementara aspek pragmatik menjadi aspek yang paling kurang berkembang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa YouTube dapat menjadi media yang mendukung perkembangan bahasa anak apabila digunakan secara tepat dan didampingi oleh orang tua. Pendampingan tersebut penting agar anak tidak hanya meniru bahasa secara pasif, tetapi juga mampu menggunakannya secara aktif dan sesuai dengan konteks komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan aplikasi YouTube terhadap perkembangan bahasa anak usia 3–5 tahun. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa YouTube berperan sebagai media stimulasi bahasa yang efektif terutama dalam meningkatkan aspek fonetik, ditandai dengan kemampuan anak menirukan pelafalan secara lebih jelas melalui paparan audio-visual yang berulang. Selain itu, aspek sintaksis dan morfemik juga menunjukkan perkembangan, meskipun masih terbatas pada penyusunan kalimat sederhana dan pemahaman bentuk kata dasar. Namun, aspek pragmatik menjadi aspek yang paling kurang berkembang karena keterbatasan interaksi dua arah, sehingga anak belum mampu menggunakan bahasa secara optimal dalam konteks sosial. Dengan demikian, dapat dirumuskan bahwa YouTube tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran bahasa yang potensial, dengan catatan penggunaannya perlu disertai pendampingan orang tua dan interaksi komunikasi aktif agar seluruh aspek perkembangan bahasa anak dapat berkembang secara optimal dan seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Abidin, R. (2020). *Buku Ajar Pengembangan Bahasa Usia Dini*.
- Annisa, S. R., & Faznur, L. S. (2022). Pengaruh Media Sosial YouTube pada Perolehan Bahasa Kedua Anak Usia 5 Tahun: Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Education of Indonesia Language (JEIL)*, 3(02), 10–17.
- Etnawati, S. (2021). Teori Vygotsky Tentang Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130–138. <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Kartikaningrum, D. M., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2023). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Pola Interaksi Sosial Siswa di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(01).
- Laili, Z., & Lestari, I. (2025). *Perkembangan Bahasa Anak Berdasarkan Teori Jean Piaget Pada Siswa Kelas 1 MI Muslimat NU Demak*. 11.
- Pasiska. (2024). Mendidik Anak Usia Dini Berdasarkan Teori Albert Bandura: Penerapan "Habitus" Perilaku. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 133–150. <https://doi.org/10.37092/bouseik.v2i2.907>
- Putra, A., & Patmaningrum, D. A. (2018). Pengaruh Youtube Di Smartphone Terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 21(2), 159–172. <https://doi.org/10.20422/jpk.v21i2.589>
- Rachman, S. P. D., & Cahyani, I. (2019). Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *JAPRA: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 2(1), 52–65.
- Radliya, N. R., Aprilia, S., & Zakiyyah, T. R. (2017). Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap

- Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(1), 1–12.
- Saputra, A., & Suryandi, L. (2020). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini dalam Perspektif Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 198–206.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jural Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim>
- Yunita, E., Handayani, T., Fahri, Oviyanti, F., & Murtopo, A. (2023). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 8369–8378. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>